

EDUKASI ORANG TUA TERKAIT PENDAMPINGAN ANAK USIA DINI DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS SECARA DARING

Santa Maya Pramusita¹, Jessica Amalia Anna², Ballsy C.A. Pangkey³
¹⁻³Universitas Pelita Harapan

Santa.pramusita@uph.edu, Jessica.anna@uph.edu, Ballsy.pangkey@uph.edu

Abstrak

Sejak virus COVID-19 merebak di Indonesia, proses pengajaran pada semua jenjang pendidikan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan metode dalam jaringan (daring). Perubahan mendadak ini menjadi kendala besar bagi orang tua yang memiliki anak usia dini. Banyak orang tua mengeluh kewalahan bahkan stress selama mendampingi anak belajar di rumah. Salah satu masalah yang banyak dikeluhkan orang tua adalah Bahasa Inggris. Sebagai Bahasa asing, Bahasa Inggris jarang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi sehari-hari. Wajar apabila banyak orang tua masih memiliki kemampuan Bahasa Inggris terbatas, Hal ini menjadi latar belakang tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Pelita Harapan (UPH) untuk mengadakan webinar bertajuk ‘Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Bahasa Inggris secara Daring selama Pandemi COVID-19’. Webinar ini dilaksanakan dengan metode *lecturing*. Sesi pertama webinar ini berisikan kiat-kiat mengajar Bahasa Inggris kepada anak, beserta cara mengatasi kesulitan yang muncul. Adapun sesi kedua merupakan tinjauan psikologi yang berupa kiat-kiat pengolahan emosi dan manajemen stress sehingga orang tua dapat mengelola emosi negatif. Pada hari pelaksanaan PkM, didapatkan sekitar 200 peserta yang terdiri dari 126 wanita dan 74 laki-laki. Selama webinar, peserta tampak antusias, ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diberikan pada pembicara. Meninjau dari selisih rata-rata pre-test dan post-test, tampak adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 4.9 poin.

Kata Kunci: Webinar; Bahasa Inggris; Psikologi Anak Usia Dini; Orang Tua

PENDAHULUAN

Disinyalir mulai mewabah sejak Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok, COVID-19 menyebar ke banyak negara dengan sangat cepat, sehingga WHO menetapkannya sebagai pandemi global pada awal tahun 2020 (Keni, dkk., 2020). Di Indonesia sendiri, wabah COVID-19 telah memicu beragam ketakutan, terlebih setelah pemerintah pusat menetapkan status bencana non-alam hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sejak saat itu, protokol-protokol kesehatan seperti *social*

dan *physical distancing* dicanangkan secara masif di berbagai lapisan masyarakat untuk memperlambat laju penyebaran virus corona. Hal ini pun lantas berdampak pada dunia pendidikan Indonesia. Terhitung sejak April 2020, pemerintah menggalakkan gerakan belajar dari rumah sebagai bentuk antisipasi penyebaran dan penularan virus Corona antar siswa (Anugrahana, 2020). Alhasil, semua instansi mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi mengubah metode pembelajaran mereka menjadi kegiatan belajar

dalam jaringan (daring). Pembelajaran dari sendiri dapat dipahami sebagai suatu aktivitas belajar mengajar yang berlangsung secara virtual dengan bantuan jaringan internet. Dengan demikian, pembelajaran ini membutuhkan konektivitas, aksesibilitas dan fleksibilitas tinggi untuk menunjang interaksi antara pengajar dan murid (Moore, dkk., dalam Firman dan Sari, 2020).

Pada perubahan yang serba mendadak ini, tidak hanya guru dan murid yang dihadapkan pada tantangan belajar jarak jauh, tapi juga orang tua. Mereka didorong untuk membimbing anak-anak mereka secara aktif selama belajar di rumah berlangsung. Melansir dari berbagai surat kabar elektronik, banyak orang tua mengaku kewalahan dengan *online learning* karena mereka harus membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan mengerjakan pekerjaan lain. Selain itu, banyak dari mereka yang belum begitu paham akan metode pengajaran yang tepat. Kesulitan semacam ini dirasakan orangtua di berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Inggris. Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh Indriani (2020), seorang ibu mengaku stress mengajari anaknya Bahasa Inggris, sehingga harus mengandalkan *google translate* setiap saat. Sejalan dengan ini, responden wawancara Souisa, dkk (2020) mengungkapkan hal senada bahwa mengajar Bahasa Inggris di rumah tidaklah mudah, apalagi bila orangtua dituntut menggunakan aplikasi pendidikan tertentu dalam membimbing anaknya belajar Bahasa Inggris. Di tambah lagi, banyak orangtua yang tidak paham cara mengajar Bahasa Inggris yang baik dan benar.

Bertolak dari hal inilah, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengadakan webinar dengan media 'zoom' tentang keterlibatan orang tua dalam proses belajar Bahasa Inggris secara daring selama masa pandemik covid-19, yang ditinjau dari perspektif pedagogi dan psikologi. Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi orang tua dengan anak usia dini dalam mendampingi anak belajar Bahasa Inggris di rumah. Dengan mengikuti kegiatan ini, orang tua dapat mengetahui tips-tips mengajari anak Bahasa Inggris dan tips menangani stress yang mungkin mereka rasakan selama proses mendampingi anak belajar di rumah.

Target sasaran kami dalam pengabdian ini tentunya adalah orang tua dengan anak usia dini

yang merasa kerepotan dengan pengajaran Bahasa Inggris di rumah. Kami memilih orang tua sebagai target karena sejatinya orang tua adalah elemen terpenting dari perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Sapungan dan Sapungan (2014), keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak berkaitan besar dengan pencapaian prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, keluarga sebagai unit utama dan pertama yang ditemui anak haruslah melibatkan diri secara aktif. Durisic and Bunijevec (2017) mengemukakan pendapat yang sama bahwa anak akan meraih prestasi akademik yang lebih baik apabila orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar serta menanamkan nilai-nilai moral pada mereka. Hal ini secara jelas menunjukkan pentingnya keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak, terutama dengan kondisi saat ini, dimana kegiatan belajar beralih ke metode daring.

Adapun alasan mengapa kami menspesifikkan webinar ini pada pengajaran Bahasa Inggris adalah karena kami menyadari urgensi Bahasa Inggris untuk diajarkan pada anak-anak sejak dini. Sebagai Bahasa Internasional, Bahasa Inggris digunakan secara luas oleh orang-orang dari berbagai negara. Dengan menguasai Bahasa Inggris, seseorang dapat dengan mudah membangun koneksi dengan orang asing. Bahasa Inggris juga memungkinkan anak untuk memperluas ilmu pengetahuan, memahami instruksi penggunaan teknologi, dan memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan kelak (Nasution, 2016). Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak sejak dini akan membuat mereka familiar dengan frasa serta penggunaannya pada konteks kehidupan sehari-hari, sehingga saat mereka dewasa, mereka tidak kesulitan memahami Bahasa Inggris. Selain itu, banyak linguist meyakini bahwa Bahasa Inggris harus mulai dikenalkan pada anak di rentang usia *golden age* (1-6 tahun), karena di usia tersebut otak anak masih sangat plastis sehingga dapat menyerap bahasa asing dengan mudah. Keplastisan itu sendiri akan berkurang seiring dengan pertumbuhan mereka (Li, dkk, 2014). Faktor kedua terkait dengan perkembangan kognitif. Anak usia *golden age* belum memiliki kemampuan berpikir abstrak sehingga kemampuan bicara bahasa Inggris mereka

nantinya akan lebih unggul dibanding orang dewasa karena mereka tidak terfokus pada *grammar* (tata bahasa) (Prayatni, 2019). Faktor selanjutnya adalah faktor afektif. Banyak penelitian menyingkap bahwa anak-anak belum memiliki identitas diri yang kuat, sehingga mereka tidak takut mencoba berbicara Bahasa Inggris. Berbeda dengan orang dewasa yang kebanyakan enggan berbicara Bahasa Inggris karena takut salah (Lestari, dkk, 2019).

Sementara itu, dalam melakukan proses pendampingan belajar di rumah, banyak orang tua mengalami beberapa gejala psikologis sebagai respon dari perubahan situasi belajar. Perlu adanya pembekalan strategi pengelolaan stress dengan metode *self-care* agar proses pendampingan belajar berjalan dengan optimal. *Self-care* atau perawatan diri dapat dipahami sebagai kegiatan untuk meredakan stress serta menjaga kehidupan, kesehatan mental, dan kesejahteraan diri (Pranajaya, 2020). *Self-care* yang diajarkan pada webinar ini mencakup *physical self-care*, *emotional selfcare*, *social care* dan *connection*. Hal ini penting karena tubuh dan jiwa yang sehat dapat menunjang keoptimalan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendamping belajar untuk anak. Selain itu, orang tua diperkenalkan juga dengan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengelola tekanan atau stress terkait perubahan situasi di masa pandemi ini. Dengan demikian, orang tua sebagai mitra kami mendapatkan beragam manfaat selama mengikuti kegiatan ini. Orang tua dapat mengetahui beragam media serta langkah-langkah mengajari anak Bahasa Inggris di rumah; cara meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris; dan cara menaggulangi stress yang muncul selama proses pendampingan

METODE

Webinar ini dilaksanakan secara daring menggunakan media zoom. Target utama kegiatan PkM ini adalah orang tua dengan anak usia dini, khususnya yang merasa kerepotan dengan pengajaran Bahasa Inggris di rumah. Namun kami tidak membatasi para dewasa muda yang belum memiliki anak untuk mengikuti webinar ini, agar memiliki gambaran pengajaran Bahasa Inggris pada anak di rumah. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilaksanakan:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dibahas pada pertemuan pertama mencakup keselarasan konten webinar serta menyusun soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test. Di pertemuan selanjutnya, tim membahas pengiklanan webinar beserta penjangkaran peserta, dan akhirnya menyepakati untuk menyebarkan poster webinar di media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*. Tak lama setelah pertemuan kedua, tim menyebar poster ke publik dan berhasil mendapatkan 400 lebih peserta selang seminggu pasca penyebaran poster. Semua peserta yang mendaftar akan secara otomatis masuk ke dalam group *Whatsapp* yang telah dibuat oleh tim. Pada pertemuan ketiga, tim lebih membahas teknis pelaksanaan seperti kesiapan akun zoom yang akan digunakan, pengaturan peserta di dalam zoom, pembagian kerja dua mahasiswa yang membantu di balik layar, dan peraturan yang akan diterapkan selama webinar berlangsung. Terakhir, tim mengadakan gladi bersih di pertemuan keempat.

2. Pendaftaran

Untuk dapat mengikuti webinar ini, peserta harus mengisi form yang diberikan tim PkM dalam bentuk link. Form registrasi ini juga berisikan pre-test untuk mengukur sejauh mana peserta familiar dengan topik yang dijelaskan. Setelah selesai mengisi form, peserta akan secara langsung terdaftar di group *Whatsapp* webinar yang dibuat panitia untuk memudahkan koordinasi dengan peserta.

3. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan, moderator terlebih dahulu membuka webinar dan memperkenalkan diri pada orang tua untuk menghangatkan suasana. Setelah itu, moderator memperkenalkan pembicara dan membacakan CV pembicara sesi 1 dan 2.

Sesi 1 dibuka dengan penjelasan tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris di usia dini, serta beragam media yang dapat orang tua gunakan untuk mengajar Bahasa Inggris pada anak selama masa pandemi. Selanjutnya, pembicara menjelaskan tips-tips mengatasi kesulitan secara pedagogi ketika mengajari anak Bahasa Inggris, beserta tips

meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi para orang tua.

Pada sesi ini, pembicara menjelaskan tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak, terutama selama pandemi. Orang tua juga diajak melihat dampak positif yang dapat dirasakan anak lewat pendampingan aktif. Selanjutnya, pembicara menjelaskan tentang cara mengelola stress dengan metode self-care (*physical, emotional, & social and connection*). Orang tua juga diberikan gambaran mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam keseharian untuk tetap sehat secara fisik dan mental.

4. Post-test

Setelah semua materi disampaikan, pembicara mengajak peserta webinar untuk mengerjakan quiz dalam bentuk games, menggunakan aplikasi *quizziz.com*. Melalui aktivitas ini, tim dapat mengecek sejauh mana peserta paham akan materi yang telah disampaikan. Adapun tata caranya, moderator meminta peserta untuk masuk ke *quizziz.com* dan memberikan *password*.

5. Sesi *sharing* dan tanya-jawab

Webinar ditutup dengan sesi *sharing* dan tanya-jawab. Moderator mengundang peserta untuk bertanya secara langsung ataupun melalui fitur *chat*. Dalam rangka mengukur tingkat kepuasan peserta, pada sesi ini dibagikan juga kuesioner melalui link dengan beberapa indikator, yaitu kepuasan terhadap pemateri, materi yang disampaikan, dan manfaat webinar ini yang didapatkan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sesi 1 dan 2

Sesi pertama webinar ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit dengan metode *lecturing*. Pembicara memulai sesi pertama dengan penjelasan mengenai alasan mengapa bahasa Inggris sebaiknya diajarkan pada anak sejak dini.



Terkait hal ini, pembicara meninjau faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini seperti faktor neurologis, psikomotorik, kognitif, dan afektif. Berikut adalah contoh penjelasan yang disampaikan pembicara:

Gambar 1. Faktor pendukung pengajaran Bahasa Inggris pada Anak

Setelah itu, pembicara menjelaskan media-media yang dapat digunakan untuk mengajarkan serta meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak di rumah. Media yang dibahas pembicara mencakup buku cerita, lagu, games, dan situs web. Pada setiap media, pembicara turut serta menjelaskan mengapa media tersebut dapat membantu pengajaran Bahasa Inggris, serta tips-tips dalam menggunakannya. Berikut adalah contoh penjelasan penggunaan lagu untuk pengajaran Bahasa Inggris:

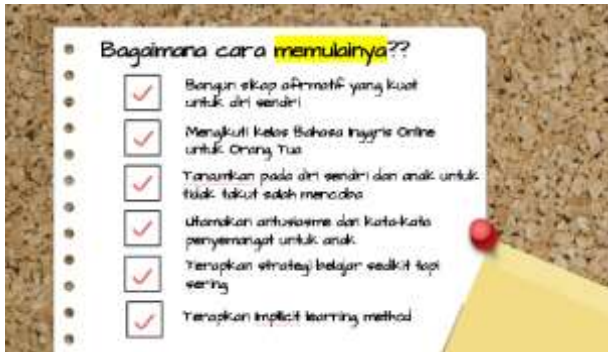
Gambar 2. Pentingnya Penggunaan Lagu pada Pengajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. Langkah-langkah pengajaran Bahasa Inggris dengan media lagu

Sesi 1 ditutup dengan penjelasan tentang langkah-langkah yang dapat orang tua ambil untuk memulai mengajar dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak selama pandemi. Materi ini dipaparkan atas dasar kesadaran penulis bahwa mengajar Bahasa Inggris kepada anak usia dini

bukan suatu hal yang mudah. Masih banyak orang tua yang merasa takut memulai atau bahkan merasa kurang mampu melakukannya. Ada pula orang tua yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tetapi tidak tahu cara mengajarkannya kepada anak dengan tepat. Oleh karena itu, pembicara menjelaskan hal-hal sebagai berikut:



Gambar 4. Langkah-langkah memulai pengajaran Bahasa Inggris pada Anak

Berlanjut ke sesi 2, pembicara memulai dengan penjelasan tentang pentingnya pendampingan orang tua selama belajar daring di rumah, termasuk ketika anak belajar Bahasa Inggris. Ini karena pendampingan orang tua terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi pemahaman, rasa percaya diri, dan daya berpikir kreatif anak (Zulfitriya, dkk, 2020; Ratiwi & Sumarni, 2020). Selanjutnya, pembicara membahas perbedaan antara distress dan eustress yang dapat muncul selama proses adaptasi, dimana distress merujuk pada stress yang bersifat negatif, dan eustress merujuk pada stress yang bersifat positif. Distress dapat menimbulkan rasa tertekan, sementara eustress dapat menciptakan atmosfer yang menyenangkan, seperti rasa semangat, termotivasi, dan berani menghadapi tantangan.



Gambar 5. Perbedaan distress vs. eustress

Selanjutnya, pembicara memaparkan langkah-langkah mengatasi distress dalam mendampingi anak seperti mengatur waktu, mencari dukungan dari sekeliling, dan mempraktikkan self-care. Rincian self-care yang dibagikan pembicara adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Tips seputar self-care

Sesi 2 ditutup dengan penjelasan praktek relaksasi pernapasan yang dapat orang tua aplikasikan dalam menangani distress:

Mengatasi Distress Dalam mendampingi anak:

4. Relaksasi Pernapasan
 - Pilih tempat yang tenang
 - Ambil posisi paling nyaman (Duduk, berbaring)
 - Jika memungkinkan, putar lagu relaksasi
 - Pejamkan mata/buka mata
 - Tarik nafas perlahan, lewat hidung:
 - 1..2..3..4..5..6..7..8..
 - Buang nafas lewat mulut:
 - 1..2..3..4..5..6..7..8..



Gambar 7. Relaksasi Pernapasan untuk Menangani Distress

Secara keseluruhan, semua peserta tampak antusias pada saat kedua pembicara menyampaikan materi. Antusiasme juga ditunjukkan dari banyaknya peserta yang bertanya pada saat sesi tanya-jawab. Tidak ada kendala teknis selama sesi 1 dan 2, sehingga kedua sesi berjalan dengan lancar.

Pada akhir sesi, tak lupa tim mengadakan foto bersama dengan para peserta sebagai dokumentasi.



Gambar 8. Foto bersama tim PkM dengan sebagian peserta

2. Hasil Kegiatan

Sebagian besar peserta pada webinar ini adalah wanita, dengan jumlah 128 (64%). Meskipun target utama dari webinar ini adalah orang tua, pada pelaksanaannya, lebih banyak peserta yang belum memiliki anak yakni sebesar 62% atau 124 orang. Pekerjaan para peserta sangat beragam, namun sebagian besar peserta berprofesi sebagai tenaga pendidik. Sebagian besar peserta hadir tepat waktu, bahkan setengah jam sebelum webinar dimulai, sudah banyak peserta yang memasuki *waiting room* Zoom. Berikut adalah hasil perbandingan pre-test dan post-test dari para peserta yang dibagikan melalui google form:

Tabel 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test

Pertanyaan	Pre-test	Post-test
Menurut anda, apakah Bahasa Inggris perlu diajarkan pada anak sejak dini?	95,7% peserta menjawab 'ya'	99,5% peserta menjawab 'ya'
Media apa saja yang dapat digunakan untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada anak?	Sebagian besar menjawab youtube, televisi, flashcards, internet	Sebagian besar menjawab lagu, buku, film, games, media sosial.
Berikut adalah		

beberapa faktor yang membuat anak dapat menguasai Bahasa Inggris lebih cepat daripada orang dewasa, kecuali.....	40,6% menjawab benar (usia)	50,7% menjawab benar (usia)
Menurut anda, apakah orang tua berperan penting dalam proses anak belajar Bahasa Inggris?	96,5% peserta menjawab iya	100% peserta menjawab iya
Salah satu kelebihan memakai lagu untuk mengajari anak Bahasa Inggris, adalah.....	73,9% peserta menjawab benar	84,2% peserta menjawab benar
Menurut saya, penting mendampingi anak selama belajar di rumah	95,5% peserta menjawab penting	99,5% peserta menjawab penting
Anak memiliki motivasi baik ketika didampingi orang tua	96,1% peserta menjawab iya	100% peserta menjawab iya
Dukungan dari lingkungan penting bagi orang tua untuk menjalankan peran dalam mendampingi anak belajar.	94,6% peserta menjawab iya	100% peserta menjawab iya
Banyak hal menyenangkan yang dapat dilakukan orang tua walau sedang dalam banyak tekanan ketika mendampingi anak belajar.	93,7% peserta menjawab iya	99% peserta menjawab iya
Kerjasama dengan pihak sekolah akan membantu orang tua dalam menjalankan perannya.	97% peserta menjawab iya	99,5% peserta menjawab iya

Dari hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti webinar, para

peserta sejatinya telah memiliki latar belakang pengetahuan yang baik tentang topik terkait. Sebagian besar peserta memberikan jawaban yang benar pada pre-test. Rata-rata total untuk pre-test sendiri adalah 90.4, sedangkan rata-rata post-test menunjukkan angka 95.3. Bila membandingkan hasil pre-test dan post-test, dapat dilihat adanya sedikit peningkatan dari para peserta sesudah mengikuti webinar, yaitu sekitar 4.9 poin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak baik bagi para peserta, yang berupa peningkatan pengetahuan tentang langkah-langkah mendampingi anak belajar Bahasa Inggris di rumah, serta langkah-langkah mencegah stress. Post-test juga menunjukkan lebih banyak peserta yang merasa bahwa Bahasa Inggris penting untuk diajarkan pada anak sejak dini, dan bahwa penting untuk orang tua mendampingi anak selama belajar daring.

3. Evaluasi Kegiatan

Secara struktur, webinar ini terlaksana tepat waktu. Tim telah melakukan persiapan sedari pukul 07.00 WIB, sehingga webinar dapat dimulai pukul 09.00 WIB, tepat seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, dikarenakan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta di akhir sesi, webinar berakhir 30 menit lebih lama yaitu pukul 11.30. Peserta yang mengikuti webinar berjumlah kurang lebih 200 orang. Jumlah ini melebihi jumlah yang ditargetkan sebelumnya yakni 50 peserta. Akan tetapi, jumlah ini lebih sedikit dari jumlah awal peserta yang mendaftar, yaitu 400 orang. Sebagian besar peserta bersedia mengisi pre-test dan post-test, sehingga memudahkan panitia untuk mengevaluasi hasil webinar. Selain itu, sesuai dengan saran peserta, PkM serupa dapat dilakukan kembali secara berkala, dengan frekuensi yang lebih intens, sehingga tingkat pengetahuan peserta dapat meningkat secara optimal. PkM selanjutnya akan dilakukan dalam bentuk workshop yang berlangsung beberapa hari. Pada workshop nanti, pemateri akan menjabarkan media serta langkah

mengajar Bahasa Inggris di rumah untuk anak usia dini, serta memberikan kesempatan bagi para peserta untuk praktek bersama. Sementara itu, sesi 2 pada workshop akan mengajarkan kiat-kiat mencegah serta menangani stress secara lebih mendalam. Peserta juga akan diberikan kesempatan untuk membagikan pengalaman mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan Fakultas Keperawatan dan Fakultas Psikologi UPH dengan judul ‘Peran Orang Tua dalam Proses Anak Belajar Bahasa Inggris secara Daring selama Pandemi COVID-19: Perspektif Pedagogi dan Psikologi’ berjalan lancar sesuai dengan rencana kegiatan. Peserta tampak antusias mengikuti webinar, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang menunggu di waiting room Zoom sebelum webinar dimulai serta banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan. Hasil pre-test dan post-test mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta setelah mengikuti webinar.

Pada lembar evaluasi, banyak pula peserta yang merasa puas dengan webinar ini dan berpikir bahwa webinar ini sangat bermanfaat. Terkait saran, beberapa peserta menyarankan waktu webinar yang lebih lama apabila materi yang dibawakan cukup padat, dengan pertimbangan adanya hal-hal detail terkait topik yang bisa dielaborasi pembahasannya serta tanya jawab dari peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pelita Harapan, atas dukungannya untuk kegiatan PkM dengan nomor proposal PM-135-M/FoN/VIII/2020 ini.

REFERENSI

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), pp.282-289.

- Durisc, M. & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. *CEPS Journal*, 7(3), pp. 137-153.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp. 81-89.
- Indriani (2020). Belajar dari rumah, kewalahan orang tua hingga kesiapan guru. *Antaraneews.com*, p.1.
- Keni, R., Alexander, A., Nayak, P.G., Mudgal, J., & Nandakumar, K. (2020). *Covid-19: Emergence, Spread, Possible Treatements, and Global Burden*. Retrieved November 8th, 2021, from <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpubh.2020.00216/full>.
- Lestari, R. P., Asrori, M., & Sulistyawati, H. (2019). The Teaching Strategies for Young Learners in An International Primary School in Surakarta. *English Educational Journal*, 7(2), 151-163.
- Li, P., Legault, J., & Litcofsky, K.A. (2014). Neuroplasticity as a function of second language learning: Anatomical Changes in The Human Brain. *Elsevier*, 301-324.
- Nasution, S. (2016). Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Warta Edisi*, 50, pp. 1-10.
- Pranajaya, N.S.A. (2020). Konsep Self-Care Bagi Konselor di Masa Pandemi. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), pp. 33-45.
- Prayatni, I. (2019). Teaching English for Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), pp. 106-110.
- Ratiwi, R.D. & Sumarni, W. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, pp.304-309.
- Sapungan, G.M. & Sapungan, R.M. (2014). Parental Involvement in Child's Education: Importance, Barriers, and Benefits. *Asian Journal of Management Science & Education*, 3(2), pp. 42-48.
- Souisa, H., Salim, N., & Renaldi, E. (2020). Pengalaman Belajar dari Rumah di Tengah Pandemi Virus Corona Menunjukkan Masih Adanya Kesenjangan Pendidikan di Indonesia. *Abc.net.au*, p.1.
- Zulfitri, Ansharullah, Pratami, C.A. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, pp. 1-8.